

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah untuk mendapatkan data yang akurat dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, atau dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu. Metode penelitian memberikan desain penelitian yang meliputi prosedur dan langkah-langkah yang harus diambil, waktu penelitian, sumber data dan dengan langkah apa data tersebut dapat diperoleh untuk diolah dan dianalisis.

Menurut Heryadi (2014: 42) metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut. Dalam implementasi penelitian metode ini dapat terwujud berupa prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti. Untuk menetapkan metode penelitian yang hendak digunakannya sangat bergantung pada masalah dan tujuan penelitiannya serta pendekatan penelitian yang dianutnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap kemampuan menginterpretasi dan menganalisis teks iklan. Berhasil tidaknya suatu penelitian, sangat ditentukan oleh metode penelitian yang digunakan.

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian eksperimen semu atau *quasi experimental design*. Dasar pemilihan metode penelitian eksperimen semu adalah karena penentuan kelompok kontrol yang sulit didapatkan. Sugiyono

(2019: 118) *quasi experimental design* digunakan karena kondisi sulitnya menemukan kelompok kontrol yang akan dijadikan sampel. Karena untuk melakukan kontrol, peneliti diharuskan memiliki kelompok sampel lain sebagai pembanding (minimal satu kelompok sampel). Kelompok-kelompok sampel demikian disebut kelompok kontrol. Sugiyono (2019: 118) menegaskan kembali bahwa "Metode eksperimen semu (*quasi experimental*) merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan".

Untuk menjawab permasalahan tersebut, Rogers dan Reversz dalam Isnawan (2020: 7) menjelaskan

Bahwa pada dasarnya desain penelitian kuasi-eksperimen tidak diperlukan kelompok kontrol yang sebenarnya, melainkan cukup menggunakan kelompok pembanding. Kelompok pembanding dalam hal ini bisa diartikan sebagai kelompok yang mendapatkan perlakuan yang berbeda, seperti: penerapan pendekatan konvensional dalam pembelajaran.

Lebih jelas lagi, Isnawan (2020: 8) mengungkapkan dua kelas sampel atau kelompok yang akan dipilih haruslah memiliki kesetaraan dari segi karakteristik peserta didik yang bersifat kognitif maupun non-kognitif, misalnya dengan rata-rata hasil ulangan harian, rata-rata UTS atau UAS dan/atau jenis kelamin, afektif peserta didik, keberagaman agama dan suku, serta sarana dan prasarana pendukung peserta didik. Maka dari itu, penulis tetap akan menggunakan kelas kontrol sebagai pembanding dari kelas eksperimen yang akan dilakukan perlakuan namun dengan syarat kelas kontrol memiliki kesetaraan yang sama pada beberapa aspek dengan kelas eksperimen.

Penulis menggunakan jenis penelitian eksperimen semu tipe *Pre-Test and Post-Test with Non-Equivalent Control-Group Design*. Campbell dan Stanley disempurnakan Creswel dalam Isnawan (2020: 11-12) menjelaskan

Desain penelitian ini membutuhkan dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang akan diberikan perlakuan dan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan (biasanya menggunakan pembelajaran langsung yang sering dikenal sebagai pendekatan konvensional).

Kedua kelas tersebut akan diberikan tes sebelum kegiatan pembelajaran dan tes setelah kegiatan pembelajaran.

Penggunaan metode eksperimen semu *non-equivalent control group design* diperkuat oleh pendapat dari Isnawan (2020: 12) “Desain jenis ini (*non-equivalent control group design*) adalah desain yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan”. Atas dasar sulitnya pengontrolan kesetaraan antara dua kelompok sampel, *non-equivalent control group design* menjadi pilihan karena istilah *non-equivalent* digunakan karena kedua kelompok sampel memang bukanlah kelompok yang *equivalent* atau setara dalam segala hal atau aspek, melainkan hanya setara pada beberapa aspek saja (Isnawan, 2020: 12).

Penentuan kedua kelompok sampel (kelompok kontrol dan kelompok eksperimen) melakukan perhitungan dari hasil uji homogenitas, didapat dua kelompok memiliki kemiripan berdasarkan jumlah peserta didik yang sama, tingkatan kelas yang sama, persentase jenis kelamin, kecerdasan yang sama, situasi yang sama, dan nilai rata-rata ujian yang relatif setara. Berdasarkan uraian tersebut, maka sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VIII-F sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-J sebagai kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen, penulis memberikan pembelajaran menginterpretasi pesan iklan komersial dan menganalisis iklan efektif menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*. Sedangkan pada kelas kontrol, penulis memberikan pembelajaran menginterpretasi pesan iklan komersial dan menganalisis iklan efektif dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan yakni *problem based learning*.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang menjadi titik suatu penelitian. Menurut Heryadi (2014: 124) menyebutkan "Variabel adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian". Setiap penelitian memiliki variabel penelitian (mungkin satu atau lebih variabel). Heryadi (2014: 125) menjelaskan "Setiap variabel dalam penelitian memiliki status dan peranan yang berbeda". Sejalan dengan Heryadi, Sugiyono (2019: 67) menuturkan "Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya". Terdapat variabel bebas (X) yaitu variabel memberikan efek terhadap variabel lain, dan variabel terikat (Y) yaitu variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menentukan kedua variabel tersebut yaitu.

1. Variabel bebas (X) : Pengaruh model pembelajaran *two stay two stray*.

2. Variabel terikat (Y) : Kemampuan menginterpretasi dan menganalisis teks iklan di kelas VIII SMPN 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik tes.

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Menurut Heryadi (2014: 74) teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Sejalan dengan Heryadi, menurut Sugiyono (2019: 304) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Dalam hal ini, percakapan yang dilakukan merupakan percakapan yang bertujuan untuk menggali permasalahan yang ada.

Penulis melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik, tujuannya untuk menggali permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Setelah menggali permasalahan secara wawancara, kemudian penulis melakukan observasi untuk mengamati langsung objek penelitian.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mencari data dengan mengamati langsung objeknya. Menurut Heryadi (2014: 84) teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan. Dalam penelitian pengajaran bahasa teknik observasi sering dilakukan oleh peneliti dalam mengamati tingkah laku peserta didik dalam belajar, misalnya partisipasi saat diskusi, aktivitas mengajukan pertanyaan, tingkat kesungguhan dalam belajar. Dengan melalui teknik pengamatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang faktual tentang perilaku yang dimaksud.

Lebih lanjut Heryadi (2014: 84) menyebutkan bahwa teknik observasi ada dua macam yaitu teknik observasi nonpartisipan dan teknik observasi partisipan. Teknik observasi nonpartisipan yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan yang dilakukan oleh pengamat di luar objek yang diamati. Sedangkan teknik observasi partisipan yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan yang dilakukan oleh pengamat atau observer berturut serta atau ambil bagian dalam perikehidupan orang-orang yang sedang diamati.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan. Peneliti terlibat secara langsung selama proses pembelajaran dilaksanakan agar memperoleh informasi yang faktual berdasarkan perilaku objek yang sedang diamati.

3. Teknik Tes

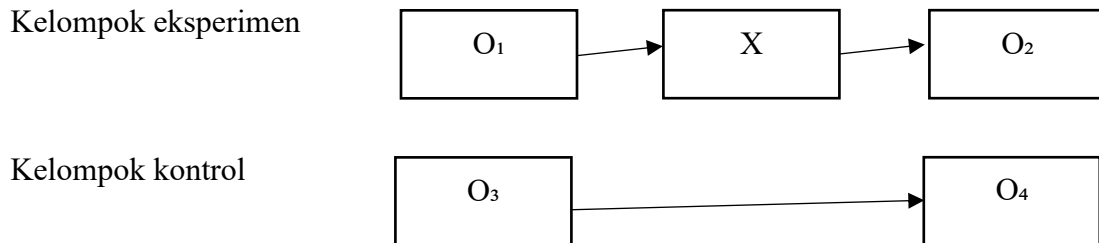
Tes dilakukan penulis untuk memperoleh data dari sampel penelitian. Tes dalam KBBI berarti ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian. Menurut Heryadi (2014: 90) teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau mengukur kepada suatu objek (manusia atau benda). Tujuan dalam penggunaan tes ini adalah untuk memperoleh data terkait kemampuan hasil belajar peserta didik dalam menginterpretasi pesan iklan komersial dan menganalisis iklan efektif menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*.

D. Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan rangkaian prosedur yang digunakan dalam sebuah penelitian. Menurut Silaen (2018: 23) desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu dengan model desain penelitian *pretest-posttest with non-equivalent control-group design*.

Penulis menggunakan dua kelas sebagai sampel yang berperan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol agar menjaga keakuratan dan perbandingan dalam penelitian ini. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Pola rancangan penelitian metode eksperimen semu dengan menggunakan model

desain penelitian *pretest-posttest with non-equivalent control-group design* sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian Eksperimen Semu tipe Non-Equivalent Control-Group Design

(Sumber: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Sugiyono, 2019: 120)

Keterangan:

O₁ dan O₃ = Tes awal pada sampel

X = Melakukan eksperimen (perlakuan) variabel X pada sampel kelompok eksperimen

O₂ dan O₄ = Tes akhir pada sampel

E. Sumber Data Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama. Menurut Sugiyono (2019: 126) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Berdasarkan penjelasan tersebut, yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 yang memiliki jumlah populasi 348 peserta didik yang tersebar di 11 kelas sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Data Populasi Kelas VIII SMPN 17 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VIII-A	32
VIII-B	31
VIII-C	32
VIII-D	31
VIII-E	30
VIII-F	32
VIII-G	33
VIII-H	32
VIII-I	32
VIII-J	32
VIII-K	31

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi, menurut Sugiyono (2019: 127) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Dalam penelitian ini penulis menentukan jumlah sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019: 133). Pertimbangan-pertimbangan seperti tingkatan kelas yang sama, persentase jumlah kelamin, nilai rata-rata ujian dan lain sebagainya sejalan dengan metode penelitian yang penulis gunakan.

Dalam pengambilan sampel penelitian, penulis juga melakukan uji homogenitas supaya mendapatkan sampel yang homogen. Uji homogenitas digunakan

untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian memiliki variansi yang sama. Adapun hasil uji homogenitasnya sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Uji Homogenitas Varians

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Peserta Didik	Based on Mean	.580	1	62	.449
	Based on Median	.468	1	62	.496
	Based on Median and with adjusted df	.468	1	61.930	.496
	Based on trimmed mean	.464	1	62	.498

Setelah dilakukan uji homogenitas, diperoleh nilai signifikansi 0,449, karena nilai 0,449 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan variansi setiap kelompok data adalah sama atau homogen. Terpilihlah kelas VIII-F dan kelas VIII-J, dengan ketentuan kelas VIII-F sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-J sebagai kelas kontrol. Data dari masing-masing populasi kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Data populasi sampel kelas VIII-F sebagai kelas eksperimen

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin (L/P)
1.	Abdul Rahman	L
2.	Agnia Istighfarani	P
3.	Ainun Nazwa Maulida Rahma	P
4.	Aira Rabila	P
5.	Ajio Rizkia Mujahid	L
6.	Angga setiawan	L
7.	Aola Maulida	P
8.	Cecep Mohamad Toriq Haikal	L
9.	Cendy Maulana Ramdan	L
10.	Dani Rizki Setiawan	L
11.	Dhery Andry Herdhiawan	L
12.	Dimas Muhammad Ramdani	L
13.	Dinda Azka Salsabila	P
14.	Dwi Nur Aprila	P
15.	Hasan Wirayuda	L
16.	Meiysa Salsabila	P
17.	Meysya Ajeng Mardiana	P
18.	Mohamad Revan Septiawan	L
19.	Muhamad Rafka Kautsar	L
20.	Muhammad Fhanji Rifa'i	L
21.	Muhammad Rafa Yulyansyah	L
22.	Nabin Tegar Aldakhwan	L
23.	Nadila Nuraisyah	P
24.	Najwa Putri Wahidah	P
25.	Nandi Handika Permana	L
26.	Pahmi Nur Zami	L
27.	Raissa Hasya Zahroo	P
28.	Rama Ramdani Agustian	L
29.	Reqi Rhamadan	L
30.	Sany Prasetya	L
31.	Sevina	P
32.	Syakira Elsa Mulyadi	P

Tabel 3. 4 Data populasi sampel kelas VIII-J sebagai kelas kontrol

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin (L/P)
1.	Agam Akbar Ramadhan	L
2.	Alfa Rizi Padilah	L
3.	Amelia	P
4.	Asyipa Majidah	P
5.	Azmil Fauzan Ramadhan	L
6.	Bina Mulkillah	P
7.	Dara Indriawati	P
8.	Eva Nurasiyah	P
9.	Faizal Fahreiza	L
10.	Gadis Vita Oktaviani	P
11.	Gilang Ridho Ramadhani	L
12.	Marsya Belinda	P
13.	Mochammad Razzan Ardiansyah	L
14.	Muhamad Sidik	L
15.	Muhammad Alfarizi	L
16.	Muhammad Fakhri Albukhori	L
17.	Muhammad Najiyyullah Al Barra	L
18.	Muhammad Rizqi Apriliansyah	L
19.	Nizam Septriyansyah	L
20.	Nova Lutpi Muharam	L
21.	Rega Alfian Firman Haq	L
22.	Regia Nurhajni	L
23.	Reyhan Rizki Maulana	L
24.	Rizki Maulana Wahyudin	L
25.	Ronal Stiajaya	L
26.	Ruri Sofarotul Hamidah	P
27.	Salwa Maulida	P
28.	Selma Melanie	P
29.	Sheni Amelia Putri	P
30.	Siti Rani Rahmawati	P
31.	Teguh Abdul Gani	L
32.	Tiara Sapa Alippa	P

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat ukur dalam pengukuran data penelitian. Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2019: 156) adalah "Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Peneliti menggunakan beberapa pedoman instrumen penelitian yakni, pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman tes, dan pedoman pembelajaran.

1. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam instrumen penilaian. Menurut Heryadi (2014: 74) teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan tujuan agar memperoleh data yang objektif.

Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara Guru

No.	Pertanyaan
1.	Apakah ada permasalahan yang dapat ditemukan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia?
2.	Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini?
3.	Model pembelajaran seperti apa yang biasa digunakan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia?
4.	Apakah ada kendala ketika pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan?

5.	Apakah Bapak/Ibu pernah mengenal model pembelajaran <i>two stay two stray</i> ?
----	---

Tabel 3. 6 Pedoman Wawancara Peserta Didik

No.	Pertanyaan
1.	Apakah kamu pernah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>two stay two stray</i> ?
2.	Apakah menurutmu model pembelajaran <i>two stay two stray</i> menarik dan tidak membosankan?
3.	Apakah minat dan motivasi belajar kamu meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>two stay two stray</i> ?
4.	Apakah menurutmu model pembelajaran <i>two stay two stray</i> memudahkan kamu dalam pembelajaran teks iklan?

2. Pedoman Observasi

Observasi penelitian merupakan pengamatan secara langsung terhadap suatu peristiwa penelitian. Heryadi (2014: 84) mengemukakan “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan”. Pedoman observasi atau teknik observasi ini akan digunakan dalam proses mengamati perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Dengan ketentuan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Tabel 3. 7 Pedoman Observasi

No.	Nama	Aspek yang Dinilai			
		Keaktifan	Kesungguhan	Kerja Sama	Tanggung Jawab

Keterangan:

a. Keaktifan

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik aktif (bertanya, atau menjawab pertanyaan guru) dalam proses pembelajaran.	3	Aktif
Peserta didik kurang aktif (bertanya, tapi kurang mampu menjawab pertanyaan guru atau sebaliknya) dalam proses pembelajaran.	2	Kurang Aktif
Peserta didik tidak aktif (tidak bertanya, dan tidak menjawab pertanyaan guru) dalam proses pembelajaran.	1	Tidak Aktif

b. Kesungguhan

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik bersungguh-sungguh menyimak penjelasan dari guru serta teman sebayanya dan mampu menyelesaikan tugas dari guru dengan tepat waktu.	3	Sungguh-Sungguh
Peserta didik kurang menyimak penjelasan dari guru serta teman sebayanya	2	Kurang sungguh-sungguh

dan belum mampu menyelesaikan tugas dari guru dengan tepat waktu.		
Peserta didik tidak menyimak penjelasan dari guru serta teman sebayanya dan tidak mampu menyelesaikan tugas dari guru dengan tepat waktu.	1	Tidak sungguh-sungguh

c. Kerja Sama

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik dapat bekerja sama dengan semua orang anggota dalam kelompoknya.	3	Bekerja sama
Peserta didik dapat bekerja sama dengan beberapa orang anggota dalam kelompoknya.	2	Kurang bekerja sama
Peserta didik tidak dapat bekerja sama dengan semua anggota kelompoknya (bekerja sendiri).	1	Tidak bekerja sama

d. Tanggung Jawab

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik bertanggung jawab dalam mengerjakan semua tugas individu dan kelompok yang diberikan oleh guru.	3	Bertanggung jawab
Peserta didik kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok yang diberikan oleh guru.	2	Kurang bertanggung jawab
Peserta didik tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok yang diberikan oleh guru.	1	Tidak bertanggung jawab

3. Pedoman Tes

Penulis menggunakan pedoman tes sebagai salah satu instrumen penilaian. Tes yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes esai atau uraian, yakni menugaskan peserta didik untuk menginterpretasi isi pesan iklan komersial dan menelaah iklan yang efektif. Heryadi (2014: 90) mengemukakan "Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu obyek". Untuk melihat tes yang digunakan sesuai untuk mengukur kemampuan peserta didik, maka perlu diukur menggunakan alat ukur standar yang memenuhi kriteria validitas dan reabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas adalah informasi tingkat kebenaran, kekuatan, atau keabsahan suatu fakta atau informasi untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi apakah tes itu dapat mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat keakuratan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, validitas yang penulis gunakan adalah validitas isi. Validitas isi dikenal juga dengan istilah validitas konten atau validitas kurikuler. Sugiyono (2019: 184) mengemukakan,

Untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi (*content validity*) dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah

dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu, maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbentuk uraian. Pengujian butir soal akan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS ver. 25 dengan metode *corrected item-total correlation*, yakni metode dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total item butir soal. Adapun kaidah keputusannya yaitu dengan cara melihat *output* atau hasil yang dapat diketahui nilai korelasi antara masing-masing item dengan skor total item yang sudah dikorelasi. Kemudian dari nilai korelasi tersebut dibandingkan dengan r tabel *product moment*. Jika nilai korelasi item lebih besar daripada r tabel *product moment*, maka soal tersebut valid. Untuk menentukan validitas suatu item atau pertanyaan, perlu dilakukan perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel. Penulis menggunakan 7 butir soal yang diberikan kepada 32 peserta didik yang tidak termasuk kelas/peserta didik sampel penelitian. Hasil uji validitas instrumen tes dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Kemampuan Menginterpretasi dan Menganalisis Teks Iklan

		Correlations							
		SOAL 01	SOAL 02	SOAL 03	SOAL 04	SOAL 05	SOAL 06	SOAL 07	TOTAL
SOAL01	Pearson Correlation	1	.770**	.488**	1.000**	.452**	.493**	-.124	.509**
	Sig. (2-tailed)		.000	.005	.000	.009	.004	.498	.003
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
SOAL02	Pearson Correlation	.770**	1	.633**	.770**	.251	.715**	.355*	.731**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.167	.000	.046	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32

SOAL03	Pearson Correlation	.488**	.633**	1	.488**	.263	.453**	.153	.517**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000		.005	.146	.009	.403	.002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
SOAL04	Pearson Correlation	1.000**	.770**	.488**	1	.452**	.493**	-.124	.509**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005		.009	.004	.498	.003
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
SOAL05	Pearson Correlation	.452**	.251	.263	.452**	1	.620**	.271	.707**
	Sig. (2-tailed)	.009	.167	.146	.009		.000	.133	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
SOAL06	Pearson Correlation	.493**	.715**	.453**	.493**	.620**	1	.566**	.911**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.009	.004	.000		.001	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
SOAL07	Pearson Correlation	-.124	.355*	.153	-.124	.271	.566**	1	.726**
	Sig. (2-tailed)	.498	.046	.403	.498	.133	.001		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
TOTAL	Pearson Correlation	.509**	.731**	.517**	.509**	.707**	.911**	.726**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.002	.003	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Keterangan:

Soal1-Soal7 : item atau pertanyaan

Pearson Correlation : Nilai korelasi (r hitung)

Sig.(2-tailed) : Nilai signifikansi

N : Jumlah sampel

Tabel 3. 9 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tes Kemampuan Menginterpretasi dan Menganalisis Teks Iklan

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,509	0,349	Valid
Pertanyaan 2	0,731	0,349	Valid
Pertanyaan 3	0,517	0,349	Valid
Pertanyaan 4	0,509	0,349	Valid
Pertanyaan 5	0,707	0,349	Valid
Pertanyaan 6	0,911	0,349	Valid
Pertanyaan 7	0,726	0,349	Valid

Untuk menentukan validitas suatu item atau pertanyaan, perlu dilakukan perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel. Berdasarkan tabel nilai r hitung *product moment* dengan jumlah $N=32$, dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,349. Setelah dilakukan uji validitas, keseluruhan item memiliki hasil r hitung lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan 7 butir soal tersebut valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah kekonsistenan dari alat tes yang digunakan apabila diteskan kepada subjek yang sama. Sugiyono (2019: 176) menuturkan "Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama". Hasil pengukuran suatu tes akan tetap sama (relatif sama) jika pengukurannya diberikan pada subjek yang sama walaupun oleh orang yang berbeda, dan tempat yang berbeda pula. Dalam penelitian

ini penulis menggunakan rumus *cronbach alpha* dalam uji reabilitas karena dalam penelitian ini instrumen tes yang digunakan berbentuk uraian. Pengujian reliabilitas tes ini menggunakan *corrected item-total correlation* dengan bantuan program SPSS Ver. 25. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten.
- 2) Jika nilai *cronbach alpha* $< 0,60$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Berikut merupakan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen dengan bantuan program spss ver 25.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Kemampuan Menginterpretasi dan Menganalisis Teks Iklan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.676	7

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji reliabilitas instrumen dengan rumus *cronbach alpha* adalah 0,676. Perolehan tersebut menyatakan bahwa nilai 0,676 lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal yang digunakan dalam tes kemampuan menginterpretasi dan menganalisis teks iklan bersifat reliabel.

4. Pedoman Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran berfungsi untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran serta asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun. Alur tujuan pembelajaran disusun sesuai dengan urutan kegiatan pembelajaran dari hari ke hari. Menurut Anggraena, dkk (2022: 19) alur tujuan pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang serupa dengan silabus dalam Kurikulum 2013. Alur tujuan pembelajaran dapat diperoleh pendidik dengan merancang sendiri berdasarkan CP, mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan, atau menggunakan contoh yang disediakan pemerintah.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa alur tujuan pembelajaran adalah serangkaian perencanaan tujuan pembelajaran yang disusun secara terstruktur dan logis untuk suatu fase dari awal sampai akhir. Berdasarkan hal tersebut, penulis melampirkan alur tujuan pembelajaran fase D kelas VIII SMP/MTs mengenai interpretasi pesan iklan komersial dan analisis iklan efektif.

5. Pedoman Modul Ajar

Modul ajar digunakan pendidik sebagai perangkat ajar dalam merencanakan pembelajaran. Dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia Nomor 262/M/2022, modul ajar adalah dokumen yang berisikan tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Anggraena, dkk (2022: 23) menyebutkan komponen-komponen dalam modul ajar meliputi komponen-komponen dalam RPP atau lebih lengkap daripada RPP. Modul ajar dalam kurikulum merdeka

ditujukan untuk membantu pendidik mengajar secara lebih fleksibel dan kontekstual, tidak selalu menggunakan buku teks pelajaran.

Penulis menyimpulkan bahwa modul ajar adalah sebuah berkas yang memuat sekurang-kurangnya tujuan, langkah, media pembelajaran, asesmen, informasi dan referensi belajar lain yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian, penulis melampirkan modul ajar untuk SMP/MTs kelas VIII mengenai menginterpretasi pesan iklan komersial dan menganalisis iklan efektif dalam lampiran.

G. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap persiapan meliputi:

- a. Mengidentifikasi masalah di lapangan.
- b. Melakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi tentang penggunaan model pembelajaran yang biasa digunakan.
- c. Kajian pustaka untuk memperoleh teori yang akurat mengenai permasalahan yang akan dikaji.
- d. Menentukan subjek penelitian
- e. Menyepakati penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* bersama guru Bahasa Indonesia dalam materi pembelajaran menginterpretasi pesan iklan

komersial dan menganalisis iklan efektif yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan indikator ketercapaian pembelajaran yang ada di sekolah.

f. Menyusun Instrumen Penelitian.

g. Menyusun Modul Ajar.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah ditentukan sesuai dengan kesepakatan, yaitu kelas Kelas VIII-F sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*.

b. Mengumpulkan data variabel Y sebagai hasil dari pembelajaran menginterpretasi pesan iklan komersial dan menganalisis iklan efektif dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir dari langkah-langkah yang dilaksanakan yakni hasil data sebagai dampak dari eksperimen tersebut kemudian diolah sehingga dapat merumuskan kesimpulan.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistika deskriptif. Statistika deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan pengolahan data dan berfungsi untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti. Heryadi (2023: 3) berpendapat, “Statistika deskriptif adalah statistika yang berkenaan dengan penyusunan, penyajian, penyimpulan, serta perhitungan data yang fungsinya tidak lebih daripada memberikan

gambaran hasil pengukuran sebagaimana adanya”. Tujuan dari statistika deskriptif ini adalah memberikan gambaran dan penjelasan sehingga dapat menjawab serta menguji hipotesis dari penulis.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Data

Tujuan dari uji normalitas data yaitu untuk mengetahui serta mengkaji normal atau tidaknya sebaran data yang ada dalam penelitian. Uji normalitas data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS ver. 25. Untuk mengetahui jenis normalitas data dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* atau uji *Shapiro-Wilk*. Penelitian ini didasarkan pada jumlah sampel yang akan diuji, yakni jika sampel yang digunakan > 50 maka uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, namun jika sampel < 50 maka uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*.

Herlina (2019: 83) menjelaskan langkah-langkah uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* sebagai berikut.

- 1) Masukkan data.
- 2) Dalam SPSS, Klik *Analyze-Descriptive Statistic-Explore*.
- 3) Pindahkan data ke *Dependent List* yang terdapat pada jendela *Explore*.
- 4) Klik *Plots* pada jendela *Explore*.
- 5) Pilih *Factor Levels Together-Stem and Leaf-Normality Plot With Test*.
- 6) Klik *Continue* lalu klik *OK*.
- 7) Muncul output dari Uji *Shapiro-Wilk* pada SPSS.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu

- 1) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Setelah melakukan uji normalitas, penulis perlu mengetahui karakteristik sebaran data hasil penelitian apakah berkategori homogen atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, maka perlu dilakukan uji homogenitas. Berikut merupakan langkah-langkah menggunakan uji homogenitas data dengan program SPSS ver. 25.

- 1) Buka program SPSS. Klik *open*, atau masukkan daftar tabel skor.
- 2) Klik menu *Analyze* – pilih *compare mean* – klik *one-way ANOVA*.
- 3) Masukkan semua variabel X1 dan X2 ke dalam kolom *Dependent List*, dan variabel Y ke dalam kolom *factor* melalui tombol (►).
- 4) Klik tombol *option*, kemudian pilih kotak *homogeneity of variance test*.
- 5) Beri tanda (✓), klik *continue-OK*, sehingga anda akan memperoleh output SPSS.
- 6) Kesimpulan, berdasarkan hasil perhitungan *Levene Test* dilihat nilai *p value sig*.

Seluruh variabel jika lebih besar dari 0,05 maka varian seluruh variabel bersifat homogen.

2. Uji Peningkatan (*N-Gain Score*)

Uji peningkatan atau *N-Gain Score* merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif berupa hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol setelah mengikuti *pretest* dan *posttest* ketika sebelum dan sesudah pembelajaran. Kategori perolehan nilai *N-Gain Score* dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3. 11 Kategori Perolehan Nilai N-Gain Score

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$G > 0.7$	Tinggi
$0.07 > g \geq 0.3$	Sedang
$G < 0.3$	Rendah

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bantuan program SPSS ver. 25 untuk menguji peningkatan hasil belajar (*N-Gain*) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Pengelompokkan data nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Buka program SPSS lalu klik *Variable view*, isi kolom "*Values*" dengan angka 1 dan kolom "*label*" dengan eksperimen.
- 3) Isi kembali kolom "*values*" dengan angka 1 dan kolom "*label*" dengan kontrol.
- 4) Klik *data view*, lalu masukkan angka kategorisasi kelas ke kolom variabel "kelompok", nilai *pretest* ke kolom *variable* "*pre*" dan nilai *posttest* ke kolom *variable* "*post*". Pengisian dimulai dari data kelas eksperimen kemudian diikuti (dibawahnya) data kelas kontrol.
- 5) Klik *Transform* lalu *Compute Variable*. Pada kotak "*target variable*" ketik "*Post_kurang_pre*", pada kotak *Numeric Expression* ketik "*post_pre*" lalu klik *OK*.
- 6) Langkah berikutnya klik menu *Transform-Compute Variable*, selanjutnya hapus tulisan yang ada pada kotak *Target Variable* lalu ketikkan "*seratus_kurang_pre*", setelah itu hapus tulisan yang ada di kotak *Numeric Expression* lalu ketikkan "*100_pre*" kemudian klik *OK*.

- 7) Selanjutnya klik menu *Transform-Compute Variable*, hapus tulisan yang ada pada kotak *Target Variable* lalu ketik "*N-Gain_Score*" selanjutnya hapus tulisan yang ada di kotak *Numeric Expression* lalu ketik "*Post_kurang_Pre/Seratus_kurang_Pre*" kemudian klik *OK*.
- 8) Pada tampilan *Data View* akan muncul variabel baru dengan nama *N-Gain_Score*. Klik menu *Transform-Compute Variable*, hapus tulisan yang ada pada kotak *Target Variable* lalu ketik "*N-Gain_Score*100*".
- 9) Untuk menghitung rata-rata nilai *N-Gain Score* dalam bentuk persen (%) klik *Analyze-Descriptive Statistic-Explore*.

Pada kotak "*Explore*" masukkan *N-Gain_Persen* ke kolom *Dependent List* dan masukkan variabel kelas (kelompok) pada kolom *Factor List*. Klik *OK* dan akan muncul output dari uji *N-Gain*.

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat analisis data, maka uji selanjutnya yaitu uji hipotesis penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap kemampuan menginterpretasi dan menganalisis pada peserta didik kelas VIII SMPN 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Terdapat dua jenis uji hipotesis yaitu uji *t* dan uji *Wilcoxon*. Jika data berdistribusi normal, maka uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji *t*. Namun, jika data berdistribusi tidak normal, maka uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji *Wilcoxon*.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di SMPN 17 Tasikmalaya pada peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2024/2025. Penggunaan uji coba model pembelajaran *two stay two stray* pada kelas eksperimen dilaksanakan tanggal 18 November 2024 pukul 10.00 sampai 12.00 WIB. Setelah itu dilanjutkan dengan model pembelajaran *problem based learning* pada kelas kontrol dilaksanakan pada 19 November 2024 pukul 07.25 sampai 09.25 WIB.